

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan hasil alam dan juga masyarakatnya yang beranekaragam. Jika dilihat dari komposisi penduduk dan kekayaan alam yang dimiliki sudah sepiantasnya Indonesia diperhitungkan di mata dunia. Namun pada kenyataannya, hingga saat ini negara Indonesia masih tergolong ke dalam negara yang sedang berkembang dan membutuhkan sokongan dari negara tetangga untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

Jika dikaji lebih dalam, tersedianya kekayaan alam bukan faktor utama kemakmuran suatu bangsa namun salah satu faktor yang paling penting ialah tersedianya tenaga kerja yang berkualitas. Untuk itu pemerintah mengadakan berbagai pembaharuan di berbagai bidang untuk menciptakan tenaga kerja yang berkualitas salah satunya di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kemajuan jaman yang semakin canggih, karena pendidikan menggambarkan kualitas bangsa (widiastuti,ISSN:2252-4975). Pendidikan Nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan kecerdasan, keterampilan yang

diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 Undang-Undang No.20 tahun 2003).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989, tentang Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa:

”Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Salah satu contoh nyata yang dilakukan pemerintah dalam dunia Pendidikan ialah pembaharuan dan peninjauan kembali kurikulum yang akan di terapkan di Indonesia, Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas para guru, serta diberlakukannya sistem Ujian Nasional tingkat SMA sederajat berbasis komputer. Segala Upaya yang dilakukan oleh pemerintah tersebut dilaksanakan di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik karena lembaga formal ini merupakan wadah yang menampung dan membentuk tenaga kerja melalui keberhasilan proses belajar. Salah satu tolak ukur yang digunakan untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar adalah prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, prestasi belajar Ekonomi di SMA Negeri 10 Medan tidak tergolong rendah namun masih banyak siswa yang Nilainya di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) padahal mata pelajaran Ekonomi merupakan Mata Pelajaran Jurusan dan akan di Ujian Nasional pada tingkat SMA. Sekitar 28% siswa memperoleh nilai di bawah

KKM dan sekitar 24.5% siswa yang memperoleh nilai cukup. Untuk lebih jelasnya di uraikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Nilai Ujian Semester Ganjil T.P 2015/2016

Nilai	Jumlah Siswa					
	XI IPS 1	Persentase (%)	XI IPS 2	Persentase (%)	XI IPS 3	Persentase (%)
90-100	15 siswa	37.5	7 siswa	17.5	4 siswa	13.3
80-89	5 siswa	12.5	13 siswa	32.5	8 siswa	26.3
70-79	7 siswa	17.5	14 siswa	35	6 siswa	20
<70	13 siswa	32.5	6 siswa	15	12 siswa	40
Jumlah	40 siswa	100	40 siswa	100	30 Siswa	100

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai SMA Negeri 10 Medan

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Menurut Kunandar(2007:6)ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, salah satunya ialah peranan guru. Sedangkan menurut Mulyasa (2007:35) menyatakan bahwa “minat,bakat, kemampuan, prestasi, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa adanya guru yang berkualitas”. Guru yang berkualitas ialah guru yang mempunyai kinerja yang baik serta mampu mengamalkan empat kompetensi yang ditetapkan oleh Undang-Undang.

Guru dalam proses pembelajaran di kelas dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar.

Peran guru sebagai penggerak, pelaku dan pengarah dalam proses belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan para peserta didik sekaligus mutu pendidikan. Mengingat keberadaan guru yang sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan. Peningkatan kualitas guru dapat dilihat dari penerapan kompetensi dan kinerja guru.

Seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dalam BAB II tentang Kompetensi dan Sertifikasi Pasal 2, yakni “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah guru dituntut harus memiliki dan menguasai kompetensi guru sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No.14 Tahun 2005 Pasal 10 Tentang Guru dan Dosen yakni “Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial supaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena baik tidaknya pendidikan dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh siswa di sekolah”.

Adapun pengertian kompetensi menurut UU No.14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam BAB I Ketentuan Umum

pasal 1 ayat (1) sebagai berikut bahwa “Kompetensi Guru merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.

Selain penerapan keempat kompetensi yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang, kinerja guru juga harus diperhatikan untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Guru yang mempunyai kinerja yang baik ialah guru yang mampu mempertanggungjawabkan hasil kerjanya baik secara kualitas ataupun kuantitas dengan efektif dan efisien.

Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Fuad Hasan berpendapat bahwa, “sebaik apapun kurikulum jika tidak dibarengi oleh guru yang berkualitas, maka semuanya akan sia-sia. Sebaliknya, kurikulum yang kurang baik akan dapat ditopang oleh guru yang berkualitas”.(Kompas online di akses Maret 2016). Hal senada dipertegas lagi oleh Mulyasa(2007:57) bahwa “betapapun bagus suatu kurikulum, tetapi hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan juga siswa dalam kelas”. Bila dicermati kedua pernyataan di atas, maka keduanya menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pelaksanaan kurikulum di sekolah sangat tergantung pada kinerja guru.

Dengan meningkatkan kualitas guru baik dari penerapan kompetensi dan kinerja guru maka mutu pendidikan di Indonesia juga dapat ditingkatkan dengan peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah. Karena selain faktor dari dalam diri peserta didik, kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk menggali potensi dan kemampuan yang dimilikinya juga sangat berperan penting.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 10 Medan, Para Staf guru masih kurang menerapkan keempat kompetensi yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang, serta kinerja guru yang masih kurang maksimal. Informasi itu diperoleh peneliti berdasarkan wawancara dari beberapa guru dan siswa di SMA Negeri 10 Medan. Beberapa guru mengatakan bahwa kompetensi guru tidak semudah teori dalam mempraktekannya, dibutuhkan kesadaran dan kesabaran penuh untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, adanya persepsi guru yang mengatakan bahwa kompetensi itu hanya sekedar formalitas dan tugas guru hanya berbagi ilmu kepada siswa saat di lingkungan sekolah saja menjadikan penerapan kompetensi tidak berjalan maksimal.

Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang membahas tentang guru yang baik di mata para siswa. Menurut beberapa siswa, guru yang baik dan disukai itu ialah guru yang tidak pernah marah, lupa memeriksa tugas, jarang masuk kelas atau terlambat datang. Tanpa mereka sadari tindakan guru tersebut memberikan kerugian bagi siswa itu sendiri. Hadi(2011) menyatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan Nadeak(2010) Menyatakan bahwa kinerja guru berpengaruh dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi suatu penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Kompetensi Guru dan Kinerja Guru Ekonomi terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan T.P 2015/2016”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kompetensi Guru Ekonomi di SMA Negeri 10 Medan T.P 2015/ 2016?
2. Bagaimana Kinerja Guru Ekonomi di SMA Negeri 10 Medan T.P 2015/2016?
3. Adakah Pengaruh Kompetensi Guru dan Kinerja Guru Ekonomi di SMA Negeri 10 Medan T.P 215/2016?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan pembahasan yang terlalu luas mengenai masalah yang akan diteliti, maka perlu dibuat adanya pembatasan masalah untuk mempermudah penelitian dan tercapainya hasil penelitian yang baik. Oleh sebab itu, penelitian itu hanya dibatasi pada:

1. Kompetensi guru yang di kaji dalam penelitian ini ialah:
 - a. Kompetensi pedagogik
 - b. Kompetensi kepribadian
 - c. Kompetensi sosial
 - d. Kompetensi profesional
2. Kinerja Guru yang di bahas dalam penelitian ini adalah kinerja guru ekonomi yang dilihat dari:
 - a. Efektivitas guru dalam mempertanggungjawabkan tugasnya
 - b. Efisiensi guru dalam menjalankan tugasnya

3. Prestasi Belajar Ekonomi yang dinilai ialah prestasi belajar kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi yang di peroleh dari Daftar Kumpulan Nilai Siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Medan T.P 2015/2016”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kompetensi guru ekonomi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Medan T.P 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh kinerja guru ekonomi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Medan T.P 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi guru dan kinerja guru ekonomi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Medan T.P 2015/2016?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Medan T.P 2015 / 2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Medan T.P 2015/2016.

3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan kinerja guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Medan T.P 2015/2016.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dengan melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk Peneliti : memberikan pengalaman bermakna kepada peneliti sebab mampu mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang kompetensi dan kinerja guru.
2. Untuk Sekolah: sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan prestasi siswa melalui peningkatan kualitas para guru.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.